

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**Meta nurika
NPM. 1511030068**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2019 M

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/ 2019 M

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAGER DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Oleh
Meta Nurika

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas kelulusan peserta didik. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah memiliki wawasan yang luas dan keahlian manajerial. Kualitas pembelajaran juga merupakan persoalan utama dalam pendidikan oleh sebab itu proses pembelajaran sangat lah perlu untuk di perhatikan. Kepala madrasah memiliki peran salah satu nya adalah sebagai manajer. Yaitu kepala madrasah harus mampu mengimplementasikan planing, organizing, motivating dan controlling. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Dengan demikian rumusan masalah yang akan di kemukakan adalah. “Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses planing, organizing, motivating dan controlling pembelajaran. Seorang kepala madrasah dalam perannya sebagai manajer di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenayang diselidiki. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepala madrasah melakukan perannya sebagai Manajer dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengawasi guru meyiapkan silabus dan RPP serta bahan ajar madrasah, mengorganizing menempatkan tenaga pendidik yang ada sesuai dengan jenjang pendidikan nya, kemudian motivating dengan memberikan reward dan punishmen terhadap para tenaga pendidik sebagai bentuk apresiasi kinerja dan melakukan controlling dengan cara mengawasi para tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan rapat di setiap tiga bulan untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Kesimpulan penelitian ini, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Lethol H. EndroSurotmunSukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
Nama : META NURIKA
NPM : 1511030068
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II

Dr. Rivuzen/Praja Tuala, M.Pd.
NIP. 196908171995121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Eri Hadisti, M.Pd.
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN" disusun oleh, META NURIKA, NPM: 1511030068, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/01 oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Indarto, M. Pd

Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾ اللَّهُ
نِعْمًا يَعْظُمُ بِهِ اللَّهُ كَان سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*sesungguhnya allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu), apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat*”¹. (QS. An-Nisaa : 58)



¹ Departemen Agama, Al- Quran Dan Terjemah, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka), 2006

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi kepada penulis .

1. Kedua orang tua ku yang sangat ku cintai dan sayangi, bapak Bustaman dan ibu Nurdiah yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepada ku, mendukung dalam segala hal baik moral maupun materil yang semua tak akan mungkin dapat terbalas oleh ku, serta tiada henti untuk mendoakan keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas apa yang telah mereka berikan. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud buktiku kepada mereka, dan bisa menjadi langkah awal kesuksesan seperti apa yang mereka doakan.
2. Adik kandung ku tercinta satu-satunya, Merdi Nurian Tama terimakasih sudah selalu memotivasi dan mendukung, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Kepada almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat ku banggakan

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Meta Nurika, Lahir Di Bandar Lampung Pada Tanggal 12 Mei 1997, anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan bapak Bustaman dan ibu Nurdiah.

Pendidikan penulis di mulai dari sekolah dasar negeri (SDN) 03 kemiling permai bandar lampung pada tahun 2003 dan di selesaikan pada tahun 2009,. Setelah tamat penulis melanjutkan sekolah menengah pertama (SMPN) 26 Bandar lampung pada tahun 2009 dan di selesaikan pada tahun 2012, setelah lulus penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMAN) 14 Bandar lampung pada tahun 2012 dan di selesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar lampung, September 2019

Penulis

Meta Nurika
1511030068

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbalamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada Bapak/ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, beserta Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

3. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing I (satu) serta Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku pembimbing II (dua) di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Kepala madrasah, bapak, ibu guru serta peserta didik MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Almamater tercinta kebanggaan UIN Raden Intan Lampung
7. Teman-teman ku MMG squad, serta keluarga besar MPI A, untuk kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun terimakasih udah memberi warna dan cerita selama masa perkuliahan, semoga silaturahmi kita semua akan seterusnya terjaga.
8. Sepupu ku tercinta resti novalia, fitri wahyuni, Siti, febi, Siti muryani, dewi teman-teman rongod squad knn 242, kec sinar mulyo kab. pringsewu ,teman teman PPL Al-Hikmah Bandar Lampung, terimakasih untuk semangat serta motivasi kalian

9. Teruntuk sahabat terbaik ku Sonny Juliansyah, terima kasih untuk dukungan, bantuan serta motivasi nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Amin,

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan , hal ini di sebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Meta Nurika
NPM. 1511030068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Fokus dan sub fokus penelitian	6
E. Rumusan masalah.....	7
F. Tujuan	8

G. Manfaat dan kegunaan	8
H. Metode penelitian.....	9
BAB II PENDAHULUAN	20
A. Kepala madrasah	20
1. Pengertian kepala madrasah.....	20
2. Peran kepala madrasah.....	21
3. Fungsi kepala madrasah	24
4. Tugas kepala madrasah	29
B. Mutu pembelajaran	32
1. Pengertian mutu	32
2. Langkah-langkah mutu.....	36
3. Pengertian pembelajaran	37
4. Proses pembelajaran.....	38
5. Metode pembelajaran	43
6. Pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran	44
C. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan Mutu pembelajaran	46
D. Kajian Pustaka	50



BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	52
A. Gambaran umum objek penelitian	52
B. Deskripsi data penelitian	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	65
A. Temuan Penelitian.....	65
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 indikator peran kepala madrasah sebagai manajer.....	28
Tabel 2 data tenaga pengajar dan pegawai.....	55
Tabel 3 data jumlah siswa.....	59
Tabel 4 data sarana prasarana	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen wawancara dengan kepala madrasah
- Lampiran 2. Instrumen wawancara dengan wakil kepala madrasah
- Lampiran 3. Instrumen wawancara dengan guru
- Lampiran 4. Instrumen wawancara dengan peserta didik
- Lampiran 5. Dokumentasi foto observasi kegiatan pembelajaran
- Lampiran 7. RPP
- Lampiran 8. Surat permohonan mengadakan penelitian
- Lampiran 9. Surat balasan penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Tahapan pertama dalam memahami judul dan dalam mengerjakan skripsi ini, demi untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menerangkan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud yakni “ Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unit. Bersifat kompleks karena madrasah merupakan organisasi yang mana terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak di miliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut lah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah berhasil apabila mereka mengerti keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu

melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai individu yang di beri tanggung jawab untuk memimpin suatu madrasah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran mempunyai arti pemain sandiwara(film). Soerjono Soekanto berpendapat peran ialah suatu aspek yang dinamis yang berkedudukan, apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sudah menjalankan suatu peranan. E. Mulyasa berpendapat peran dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya¹.

Kepala madrasah ialah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.²


¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h. 243

² Yogi Irfan Rosyadi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.3, No.1 April 2015, ISSN : 2337-7895

garvin berpendapat mutu adalah suatu keadaan dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³

dengeng berpendapat bahwa pembelajaran yakni upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (dasain) dalam tujuan mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat di katakan bahwa, pembelajaran bertujuan untuk membelajarkan siswa.⁴

Dengan demikian yang penulis maksud dari judul skripsi tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran ialah untuk melakukan penelitian mengenai. “Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran di mulai dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), motivasi (motivating), evaluasi (controlling), yang di lakukan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah sebagai berikut :

³ Riyuzen, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Bandar Lampung :Lintang Rasi Aksara Books),h.52

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran :Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011,h. v

1. Penulis tertarik mengetahui perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan evaluasi pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai upaya untuk menambah wawasan penulis di bidang manajemen pendidikan islam
2. Peran manajer kepala madrasah di setiap madrasah memiliki ciri khas tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

C. Latar Belakang

Keterampilan manajerial sangat penting di miliki oleh seorang kepala madrasah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam sekolah, berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan.⁵

Salah satu komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran ialah kegiatan interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting karena dengan melalui

⁵ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 49

pembelajaran, pendidik bisa mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari undang-undang sistem pendidikan nasional, yang di dalam nya memuat tentang standart proses. Dalam bab I ketentuan umum SNP, yang di maksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV pasal 19 ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi, prakarsa, keatifitas dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Uraian di atas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di anggap bermutu apabila berhasil mengubah sikap, prilaku dan keterampilan peserta didik di kaitkan dengan tujuan pendidikan nya ⁶

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan yayasan pendidikan formal. Madrasah aliyah al-hikmah juga merupakan suatu

⁶ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 62

yayasan yang di dalamnya terdapat pondok pesantren untuk para siswa rantauan. Minat masyarakat dalam menyekolahkan putra putri nya di sekolah tersebut sangat tinggi terbukti banyak siswa yang antusias mendaftar ketika Penerimaan Peserta Didik Baru sehingga banyak calon peserta didik yang tidak diterima di sekolah tersebut. Minat masyarakat yang tinggi untuk madrasah tersebut merupakan harapan yang tinggi pula dari masyarakat agar putra-putrinya mendapatkan pembelajaran yang bermutu.

Penelitian ini harus dilakukan mengingat akan perlunya manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu sekolah agar kepala madrasah juga memperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran agar madrasah tersebut dapat menciptakan generasi bangsa yang bermutu.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

D. Fokus Dan sub fokus

Berdasarkan latar belakang masalah serta mempertimbangkan keterbatasan peneliti maka masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Pemotivasian Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
4. Pengendalian Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Bagaimana Proses Pengorganisasian di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Bagaimana pemotivasian kepala madrasah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
4. Bagaimana proses pengendalian kepala madrasah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

F. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pemotivasian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui bagaimana proses pengendalian mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah bandar lampung

G. Manfaat Dan Kegunaan

1. Bagi kepala madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi untuk kepala madrasah tentang bagaimana peran dan implementasi manajerial serta upaya-upaya pendukung lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yakni cara yang di lakukan untuk penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif yakni langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal itu menurut lexy J. Moleong mengatakan bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁷

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yakni, menggambarkan dan mengungkap, selanjutnya menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif di lakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data mengandung makna. Makna yakni data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh sebabnya penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna⁸

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007),h.11

⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015),h.15

Oleh karenanya, dapat di simpulkan penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan keadaan atau situasi yang terjadi dengan benar, di bentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan di peroleh dari situasi yang alamiah. Peneliti menggunakan metode penyelidikan studi kasus (case study), karena penelitian ini di laksanakan dengan ruang lingkup yang alamiah dan memfokuskan perhatian pada suatu peristiwa secara rinci. Selain itu penelitian ini di laksanakan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang di teliti, sehingga penelitian ini lebih bersifat eksploratif dan deskriptif⁹

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant question, sehingga masalah akan di kemukakan dengan jelas.

b. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang di peroleh dalam hasil wawancara, pengamatan dan dokumen-dokumen yang di ambil langsung dari informan yang telah di tetapkan. Data sekunder ialah data-data yang di ambil dari sumber lain, selain informan baik berupa dokumen, tulisan, foto,

⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), h.48

catatan pribadi, rekaman, ucapan atau tindakan yang memiliki kaitan dengan informan mengenai faktor penelitian.

Data penelitian yang telah di dapat melalui informan, hasil observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif data utamanya yakni kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan ini di peroleh melalui hasil wawancara dan juga pengamatan. Informan yakni seseorang yang memberikan data atau informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian menggunakan snowball sampling sebagaimana bogdan dan biklen berpendapat dalam buku nurul ulfatin, yaitu peneliti akan memberikan informasi dari informan utama untuk di wawancarai, sesudah itu informan pertama di minta untuk menunjuk satu atau beberapa sumber untuk di rekomendasikan untuk di jadikan informan selanjutnya dengan catatan memiliki informasi yang cukup relevan dan memadai¹⁰terkait apa yang di teliti. Melalui cara seperti ini informasi yang di dapat peneliti akan semakin banyak dan melibatkan lebih banyak informasi.¹⁰

c. Metode Pengumpulan Data

1. wawancara

Wawancara yakni percakapan dengan tujuan tertentu percakapan di laksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik semi terstruktur yaitu

¹⁰ Nurul ulfatin, *ibid*, h.176

wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.¹¹

2. Observasi

suharsimi arikunto berpendapat, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat di laksanakan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengucap. Observasi dapat di lakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara¹²

Observasi yakni mengamati dan mendengar dengan tujuan memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, kejadian, benda, dan simbol-simbol tertentu) dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena guna penemuan data analisis¹³

Adapun yang mengartikan pengamatan sebagai suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi non

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013),h.309

¹³ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Pelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003),h.167

parsipatif, yang dimana penelitian tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan.¹⁴

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, menyelidiki bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip, foto dan lain-lain¹⁵. Metode ini di pakai dengan tujuan memperoleh data tentang situasi umum madrasah tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian menjadi data penunjang yang cukup penting untuk memperkuat data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data tulisan, gambar, foto, rekaman dan lain sebagainya terkait fokus penelitian, seperti profil lembaga, struktur organisasi, data tentang SDM yang ada (guru dan staf TU), foto kegiatan, sarana prasarana, dan lain sebagainya sehingga tidak ada kesan manipulasi data dalam proses pengumpulan data penelitian ini.¹⁶

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya yakni pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti data pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.60

berbeda-beda akan memungkinkan di peroleh tingkat kebenaran yang handal. Dengan demikian, triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi bisa di laksanakan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain di gunakan untuk mengecek kebenaran data juga di lakukan untuk memperkaya data. Nasution berpendapat, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat refleksi.¹⁷

Denzin dan moelong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di dapat melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu yakni :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

¹⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,2003),h.115

2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

b. Triagulasi dengan metode

Menurut patton terdapat dua strategi, yaitu :Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

c. Triagulasi penyidik

Triagulasi penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi Dengan Teori

Menurut lincoln dan guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di paksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian di laksanakan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁸

E. Analisis Data

Analisis data yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Deskripsi data ini di lakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran terhadap responden¹⁹. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa analisis data

¹⁸ Nasution, *ibid*,h.116

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), h.82

yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

Penelitian kualitatif yang menggunakan logika induktif, maka konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi di kembangkan oleh penelitian berdasarkan kejadian, peristiwa dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan model miles dan huberman dalam melakukan analisis data. Data-data yang di analisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang di kemukakan miles dan huberman dalam buku sugiyono bahwa aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data

Dalam langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang di kaji, dengan melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi dan melakukan transformasi. Dalam hal ini peneliti harus memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat pribadi. Selain itu, dalam melakukan seleksi, juga di lakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting. Dalam mengkategorikan ini hanya semata-mata di maksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap analisis data.

2. Display data

Display data yakni langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah di buat kesimpulan. Display data biasanya di buat seperti bentuk cerita atau teks. Menurut miles dan huberman dlam buku mohammad ali dan muhammad, better display is a major avenue to valid qualivative analysis. Artinya display yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid, dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat di verifikasi dan direplikasi

3. Kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang buat. Kesimpulan yang di buat adalah jawaban dari masalah riset, akan tetapi sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya isi kesimpulan yang di buat perlu di verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang di buat, ata sesuai tidaknya kesimpulan yang di buat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

Verifikasi dapat di lakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang, atau melakukan triangulasi cara lainnya adalah dengan

merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah di lakukan terhadap masalah yang sama.²⁰



²⁰ Sukardi, *Ibid*, h. 90

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Sesuai dengan ciri-ciri madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks ada unik tugas dan fungsi madrasah seharusnya di lihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat di pandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala madrasah juga berperan sebagai staf, tetapi sebelum masing-masing peran tersebut di uraikan ada dua buah kunci yang dapat di pakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala madrasah

Kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “madrasah” kata “kepala” dapat di artikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar,

atau tempat dimana terjadi interaksi anatar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²¹

2. Peran Kepala Madrasah

Peranan kepala madrasah sangat penting bagi guru-guru dan murid. Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah/madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang di pikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala madrasah dan cara ia memandang perannya di pengaruhi oleh kepribadian nya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang di buat oleh sekolah di bidang pengajaran²².

Macam macam peran kepala sekolah sebagai berikut :

1. Kepala madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah memainkan peranannya sebagai pemimpin yaitu memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal. Kepala madrasah berkemampuan

²¹ Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2013),h.166

²²Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Ibid*, h.167

mengembangkan visi dan melaksanakan visi madrasah, dan merasa madrasah sebagai miliknya dalam makna positif. Sebagai leader (Hunsaker, 2001). Kepala madrasah sebagai leader sering dikaburkan orang dengan kepala madrasah sebagai manager. Perbedaannya menurut Hunsaker adalah managers dapat menjadi leaders, tetapi leaders tidak dapat menjadi manager.

2. Kepala Madrasah Sebagai Penghubung

Kepala madrasah sebagai penghubung (liaison), kepala madrasah berperan sebagai politisi dan sebagai pengelola hubungan madrasah dengan masyarakat, Sebagai politisi, ia harus mempelajari kerjasama dengan setiap orang baik di dalam maupun di luar madrasah yaitu orang-orang yang dapat memenuhi kepentingannya yaitu untuk mencapai tujuan madrasah, membangun jaringan kerja dan dukungan terhadap kepemimpinannya, beraliansi dan berkoalisi jika masih lemah, dan bila sudah kuat berani berkompetisi dalam rangka memenangkan madrasah nya sebagai yang paling unggul (Stoner & Freeman). Dalam politik, tidak ada sahabat yang abadi, yang ada adalah kepentingan abadi.

3. Kepala Madrasah Sebagai Sumber Informasi

Kepala madrasah mencari informasi didalam dan di luar madrasah secara konstan. Informasi diperoleh antara lain melalui kontak-kontak dengan jaringan kerja, membaca buku dan hasil

penelitian, membaca koran, dan memanfaatkan internet. Peranan kepala sekolah/madrasah sebagai monitor mengakibatkan kepala madrasah sebagai orang yang paling banyak memiliki informasi terbaik dibandingkan dengan pendidik dan tenaga kependidikannya. Sebagai monitor, kepala madrasah sering dijadikan tempat bertanya oleh pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, anggota komite madrasah, dewan madrasah, aparat pemerintah, dan masyarakat. sebagai monitor, ia mengelola sistem informasi madrasah, pemanfaat kemajuan teknologi informasi. di samping itu, ia juga sebagai pelaksanaan pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan.²³

4. Kepala madrasah sebagai manajer kepala madrasah harus mampu mengatur SDM yang ada di hal- hal yang berkaitan dalam pencapaian tujuan seperti menyusun program di sekolah, menyusun organisasi kepegawaian yang tepat, kemampuan menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas, kemampuan mengoptimalkan semua sumber daya yang di miliki.
5. Kepala Madrasah Sebagai Educator, kepala madrasah harus mampu berperan sebagai pendidik, yaitu dapat membimbing staf dan pegawai untuk dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

²³ Husaini Usman, *Jurnal PTK Dikmen: Peran Dan Fungsi Kepala Sekoah/Madrasah*, Vol 3 No 1 April 2014

3. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

1. Pengertian Peran

Peran menurut E. Mulyasa dapat di definisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang di ajukan dengan individu lainnya.

Peran juga dapat di artikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini di harapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat.²⁴ Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perbuatan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang di bebankan kepada seseorang.

2. Pengertian manajer

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge manajer adalah individu yang mencapai tujuan melalui orang lain. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Di katakan suatu proses, karna semua manager dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer Mulyasa mengatakan bahwa kepala

²⁴ R. Suyoto Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 238

sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

James A.F Stoner dan Charles Wankel menspesifikasikan secara lebih lengkap tentang manajer sebagai berikut :

1. Manajer Bertanggung Jawab Dan Bertanggung Gugat

Manajer bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan pekerjaan tertentu dengan berhasil. Selain itu manajer biasanya di nilai atas sejauh mana ia mengatur tugas dan pekerjaan tersebut untuk di laksanakan. Manajer juga bertanggung jawab atas sktivitas dan tindakan para bawahan. Berhasil atau gagalnya para bawahan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan secara langsung mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajer yang bersangkutan.

2. Manajer Menyeimbangkan Persaingan Tujuan dan Menetapkan Prioritas

Setiap waktu manajer dihadapkan pada sejumlah tujuan, permasalahan dan kebutuhan organisasi yang seluruhnya berkompetisi untuk mendapatkan sumber daya dan waktu manajer. Mengingat sumber daya selalu terbatas, setiap manajer harus mencari keseimbangan di antara berbagai macam tujuan dan kebutuhan

3. Manajer Adalah Penengah

Organisasi terdiri atas sekelompok orang, dan sekelompok orang mungkin saja tidak akur atau bertengkar, perselisihan yang terjadi di dalam suatu organisasi dapat melemahkan moral produktivitas. Akhirnya mereka bisa menjadi tidak senang tau mengacau. Dengan demikian, bawahan yang benar-benar mampu akan mengambil keputusan untuk meninggalkan organisasi. Mana kala terjadi perselisihan di antara para bawahan, manajerlah yang harus menjadi penengah atas perselisihan sehingga organisasi tidak mengalami gangguan.

4. Manajer Adalah Lambang

Manajer menjelmakan atau melambangkan kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi, baik di hadapan para anggota organisasi sendiri maupun di hadapan para pengamat luar.

5. Manajer Mengambil Keputusan Yang Sulit

Hampir setiap organisasi tidak bisa terlepas dari permasalahan atas kehidupannya, misalnya masalah ketenaga kerjaan, finansial, produksi, pemasaran dan sebagainya. Manajer adalah orang yang di harapkan akan hadir dengan penyelesaian atas permasalahan yang sulit dan pantang menyerah dalam implementasi keputusan, meskipun dengan berbuat demikian, ia menjadi kurang di sukai.²⁵

²⁵ Siswanto, *Ibid*, h.16

Dari beberapa Spesifikasi tentang manajer seperti telah di deskripsikan di atas penulis menyimpulkan bahwasannya bahwa manajer harus pandai memainkan peran tertentu pada waktu tertentu pula. Seorang manajer yang efektif akan lihai dalam memainkan peran mereka saat keadaan menuntutnya. Istilah manajer sebagaimana telah di gunakan sebagai bahan studi dalam deskripsi di atas, adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas bawahan dan sumber daya lainnya

3. Fungsi Manajer

Kepala madrasah sebagai manajer memiliki 4 fungsi antara lain:

Menurut Prof Dr. Oteng Sutisna Dan Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa fungsi manajer meliputi :

A. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang di harapkan atau suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah di tetapkan, serta tahapan-tahapan yang harus di lalui untuk mecapai tujuan.

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan atau tindakan secara tersirat di sebutkan dalam al-quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
تَعْمَلُونَ
أَنْفُوا اللَّهَ وَانظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَأَنْفُوا اللَّهَ
اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada allah, sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses dan rangkaian aktivitas dalam pembagian pekerjaan yang di rencanakan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian iklim serta fasilitas pekerjaan yang wajar, sehingga mereka bekerja secara efisien.²⁷

C. Pemotivasian (*Motivating*)

Agar terciptanya keadaan kerja yang menggairahkan, manajer harus mampu melaksanakan fungsi nya, memotivasi bawahannya. Motivasi di maksudkan setiap perasaan kehendak atau keinginan yang sangat memengaruhi kemauan individu, dengan demikian individu tersebut di dorong berprilaku dan bertindak mencapai tujuan.

D. Pengendalian (*Controlling*)

Dengan aktivitas pengendalian, berarti manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang di lakukan para bawahan. Demikian pula manajer harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan

²⁶ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemah*, Diponogoro, Bandung,2005, h. 919

²⁷ Muhammad Roham Dan Sofan Amri, *Op. Cit*,h.59

rencana kerja secara makro untuk mengetahui apakah pekerjaan di laksanakan sesuai dengan rencana yang di tetapkan atau tidak.²⁸

Dari Teori Di Atas Yang Akan Penulis Gunakan Sebagai Indikator Kepala Madrasah Sebagai Manager Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Tabel 1
Indikator Kepala Madrasah Sebagai Manager di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Aspek Yang Akan Di Teliti		Keterangan	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
Planning	Mampu menyusun perencanaan pembelajaran	✓	
pengorganisasian	Melaksanakan pembagian pekerjaan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan	✓	
motivating	Mampu memberi motivasi kepada anggota/bawahan agar betindak mencapai tujuan	✓	
controlling	Mampu mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang di lakukan para anggota/ bawahan	✓	

4. Tugas Kepala Madrasah

Menurut dede rosyanda tugas kepala sekolah yaitu :

- a. Melakukan kerja sama yang baik dengan guru dalam penetapan kurikulum dan proses pembelajaran

²⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 25

- b. Mendorong semua guru untuk melakukan yang terbaik dalam bidang dan kewenangannya
- c. Mendorong guru agar terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugas nya
- d. Melakukan peningkatan skill da profesionalisme guru dalam memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan
- e. Menyediakan sumber-sumber belajar, serta alat sebagai fasilitas belajar yang mendukung peningkatan kualitas guru
- f. Memberikan pelayanan dengan mudah bagi para guru, mudah diakses dan dapat memberikan jalan keluar dalam berbagai persoalan yang di hadapi guru dalam kelas nya
- g. Memberikan kepercayaan yang penuh kepada guru untuk mengembangkan kualitas dalam batas kewenangan dan harus berusaha mengusahakan berbagai fasilitas untuk mendorong kreatifitasan guru
- h. Memberdayakan guru dan staff nya.

Di samping itu, kepala madrasah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang di rintis kepala madrasah secaa proaktif, dinamis, bahkan progresif. Sistem kinerja para bawahan lebih kondusif, kinerja mereka di rangsang secara meningkat, di siplin mereka di bangkitkan , sikap kerja sama lebih di budayakan, dan suasana harmonis di antara mereka perlu di ciptakan.

Perubahan kondisi ini sebagai syarat untuk mendukung perubahan-perubahan sekolah yang lebih besar secara signifikan.

Dari beberapa tugas kepala madrasah tersebut haruslah di laksanakan dengan baik agar terciptanya tujuan secara efektif dan efisien. Kunci keberhasilan suatu madrasah pada hakekatnya terletak pada efektif dan efisien kepala madrasah. Oleh karena itu di perlukan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.²⁹



²⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 80

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Secara bahasa mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya). Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana di definisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen atau konsumen akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang atau jasa. Perbedaan inilah yang mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang atau jasa yang menjadi objektif. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang di katakan bermutu adalah yang mampu memberikan kepuasan baik untuk konsumen maupun produsennya.³⁰

Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. PP 19, tahun 2005 pasal 91, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan sumber mutu, yang tidak hanya di nyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tapi juga harus di lengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas sebagaimana

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.293

mutu di lembaga pendidikan itu direalisasi sesuai dengan mekanisme yang jelas³¹

Menurut W.Edward deming mengatakan bahwa kualitas atau mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Dalam arti ini, mutu adalah apa saja yang menjadi kebutuhan konsumen. Jika di lihat dari definisi di atas, kebutuhan konsumen yang selalu berubah-ubah akan mempengaruhi mutu suatu produk sesuai dengan yang di kehendaki konsumen. Jadi dapat di simpulkan bahwa mutu bukanlah hal yang tetap, melainkan hal yang selalu berubah-ubah mengikuti keinginan pelanggan.³²

Sebagaimana firman allah SWT (QS. Al- Bayyinah: 7)

الَّذِينَ
أَصْلَحْتَ أَوْلَادَكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya : sesungguhnya orang- orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik- baiknya makhluk.

Beberapa teori tentang pelaksanaan dan peningkatan mutu di kemukakan oleh para ahli mutu seperti E. Deming, Juran, Crosby, Feigenbaum, Garvi, dan Davis. Berikut ini akan di bahas tentang teori peningkatan mutu tersebut.

³¹ Sri Uchiawati, Irwani Zawawi, *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional*, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan V.2,No.1,Januari 2014, ISSN: 2337-7623; 2337-7615,h.52-53

³²Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010),h.78

a. Teori Dr. William Edward Deming (Siklus PDCA)

PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check, dan Act* yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA ini pertama kali di perkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari amerika serikat yang bernama Dr. William Edwards Deming

b. Teori Trilogi Kualitas Dr. Joseph M. Juran

Juran, seorang sarjana bidang *electrical engineering* mengungkapkan teori mutu yang terkenal dengan trilogi kualitas, yakni *quality planning, quality control, dan quality improvement*. menurut juran, kualitas adalah 'kesesuaian dengan penggunaan (*fitness for use*) berorientasi pada pemenuhan harapan pelanggan. Biaya kualitas di tentukan oleh tiga biaya yaitu biaya penilaian, pencegahan, dan kegagalan (internal dan eksternal). Juran berpandangan bahwa faktor utama dari biaya kualitas adalah biaya penilaian dan pencegahan. Pengikatan biaya kualitas akan sejalan dengan peningkatan kualitas.

c. Teori Mutu Feigenbaum

Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Menurunnya suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya

kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang di hasilkan.

d. Teori Mutu Garvin Dan Davis

Menurut keduanya mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, di perlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas serta perubahan lingkungan perusahaan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen

Dalam dunia pendidikan upaya untuk menghasilkan mutu harus memperhatikan empat hal mendasar, yakni :

1. Menciptakan situasi “menang-menang” dan bukan situasi “kalah menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*Stakeholders*). Dalam hal ini terutama dalam hal memimpin lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
2. Perlu di tumbuh kembangkan motivasi instrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu

tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.

3. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang
4. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsistensi dan terus menerus.³³

2. Langkah-Langkah Mutu

Langkah- Langkah manajemen mutu (sebagai bentuk pelayanan pelanggan), sebagaimana yang dikehendaki adalah:

a. Ketepatan waktu pelayanan

Setiap dalam melakukan tentunya ada target waktu yang ditentukan. Dalam mencapai tujuan yang dirumuskan tentunya harus tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b. Akurasi Pelayanan

Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada ketepatan dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan tersebut, agar pekerjaannya mempunyai kualitas yang baik

c. Kepercayaan Konsumen

Dalam menjaga minat dan kepercayaan konsumen, maka dari Stakeholder pendidikan diupayakan memberikan keramahan dalam

³³ Riyuzen, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2017),h.37

memberikan pelayanan sehingga akan membuat atau konsumen selalu percaya terhadap kualitas atau mutu dalam pendidikan tersebut.

d. Bertanggung jawab atas segala keluhan (*complain*) pelanggan.

Tanggung jawab atas segala keluhan pelanggan yaitu masyarakat dan lainlain adalah tanggung jawab Stakeholder dalam pendidikan. Keluhan sebagai masukan dan motivasi bagi Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

e. Kelengkapan Pelayanan

Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian konsumen, dan juga dengan kelengkapan sarana prasarana tentunya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan

Pendidikan yang memberikan kemudahan dalam masyarakat akan memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada Pendidikan Tinggi terhadap mahasiswa atau masyarakat ini akan memberikan penilaian terhadap konsumen atau mutu di Pendidikan Tinggi.³⁴

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian di sebut dengan interaksi

³⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 4

pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut pengetahuan pembelajaran menurut beberapa ahli

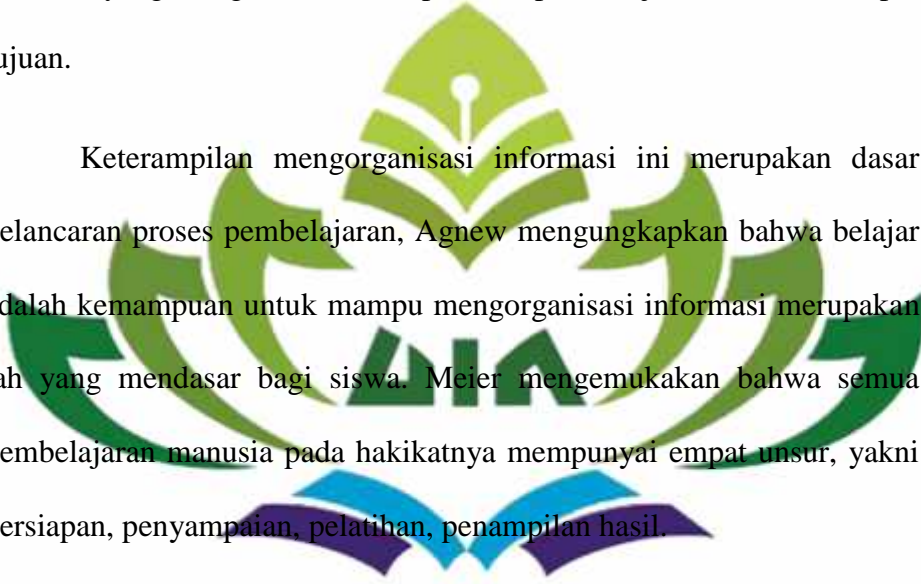
- a. Mayer mengatakan bahwa Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Dick Dan Carey mengatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi tersebut, pembelajaran dirancang sistematis dan sistemik. Proses merancang aktivitas disebut dengan desain sistem pembelajaran.
- c. Indrawati dan Setiawan mengatakan suatu proses pengorganisasian/penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya hingga memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik.³⁵

4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dari konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan

³⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Kalimdia, h.3

aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat di pandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus di persipkan. Sebagaimana di ungkapkan oleh davis bahwa learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan.



Keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran, Agnew mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan lah yang mendasar bagi siswa. Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan hasil.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan awal, yaitu : melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila di anggap perlu memberikan pretest. (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang di lakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang di anggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan di sampaikan. (3)

kegiatan akhir, yaitu : menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberi tugas atau pekerjaan rumah bila di anggap perlu

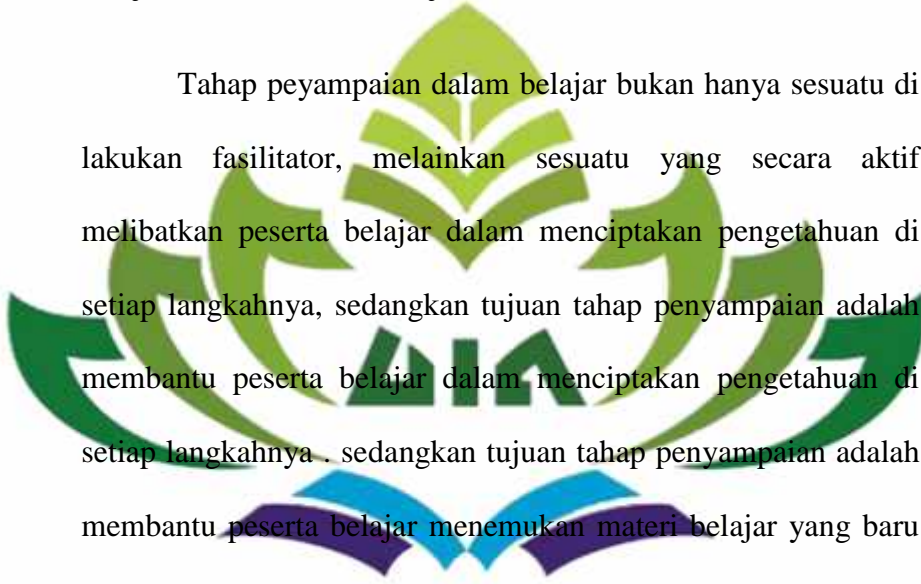
a. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pembelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk di tanami benih. Jika di lakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat demikian juga dalam pembelajaran jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan materi, metode, pendekatan lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya akan di asumsikan seoptimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk mendekati situasi belajar. Misalnya, peserta belajar harus menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu.

b. Penyampaian

Tahap pembelajaran dalam siklus pembelajaran di maksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan

menarik. Presentasi berarti pertemuan, dimana fasilitator dapat memimpin, tetapi peserta belajar yang harus menjalani pertemuan itu. Pembelajaran berasal dari keterlibatan aktif dan penuh seorang peserta belajar dengan pelajaran, dan bukan dari mendengarkan presentasi guru atau dosen saja. Belajar adalah menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi, maka presentasi dilakukan semata-mata untuk mengawali proses belajar dan bukan untuk dijadikan fokus utama.

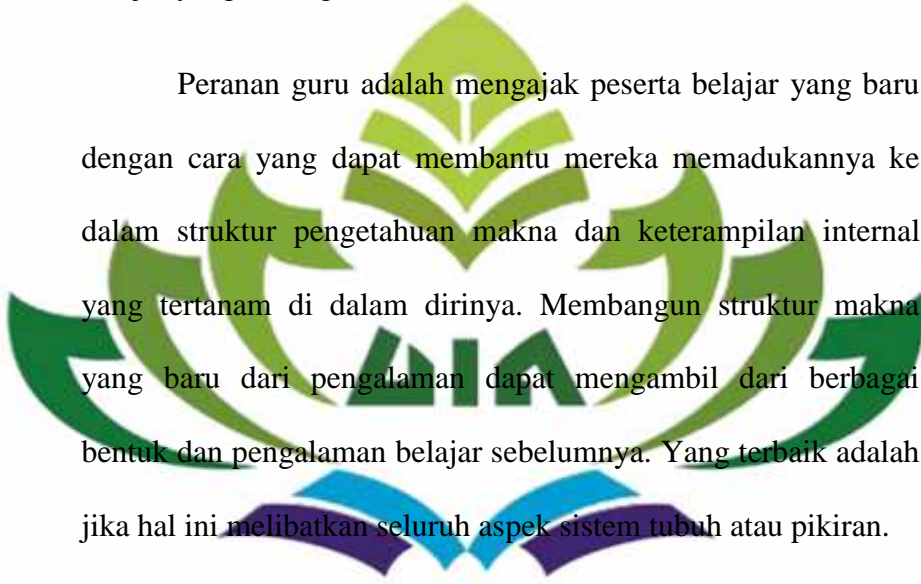


Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya, sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya. Sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua cara belajar.

c. Latihan (*practice*)

Tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun, apa yang di pikirkan dan di katakan serta di

lakukan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran dan bukan apa yang di pikirkan, dikatakan, dan di lakukan oleh instruktur atau pendidik. Peranan instruktur atau pendidik hanyalah memprakarsai proses belajar dan menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Dengan kata lain, tugas instruktur atau pendidik adalah menyusun konteks tempat peserta belajar dapat menciptakan isi yang bermakna mengenai materi belajar yang sedang di bahas.



Peranan guru adalah mengajak peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan internal yang tertanam di dalam dirinya. Membangun struktur makna yang baru dari pengalaman dapat mengambil dari berbagai bentuk dan pengalaman belajar sebelumnya. Yang terbaik adalah jika hal ini melibatkan seluruh aspek sistem tubuh atau pikiran.

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Seperti aktivitas pemrosesan, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pembelajaran, dan tinjauan kolaboratif termasuk aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

d. Penampilan hasil (*performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, kearifan menjadi tindakan. Nilai setiap program belajar terungkap hanya dalam tahap ini, namun banyak yang mengabaikan tahap ini. Padahal ini sangat penting di sadari, bahwa tahap ini merupakan satu kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil di terapkan.³⁶

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak yang di gunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran/instruktusional menurut gagne ada enam, yakni : tutorial, ceramah, resitasi, diskusi, kegiatan labolatorium, dan pekerjaan rumah. Penjelasan singkat metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tutorial di cirikan dengan terjadinya pertukaran informasi antara peserta didik dengan tutor

³⁶Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali), h. 133

- b. Ceramah di dominasi komunikasi lisan (oral) dari guru /pengajar
- c. Resitasi di cirikan dengan guru “Mendengar” peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan belajar lainnya
- d. Diskusi di cirikan dengan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik
- e. Kegiatan labolatorium di cirikan dengan situasi dimana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata
- f. Pekerjaan rumah yang dapat berupa instruksi (misalnya membaca buku), latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru di pelajari pada suatu kondisi/kasus).³⁷

6. Pembelajaran dan hasil penilaian pembelajaran

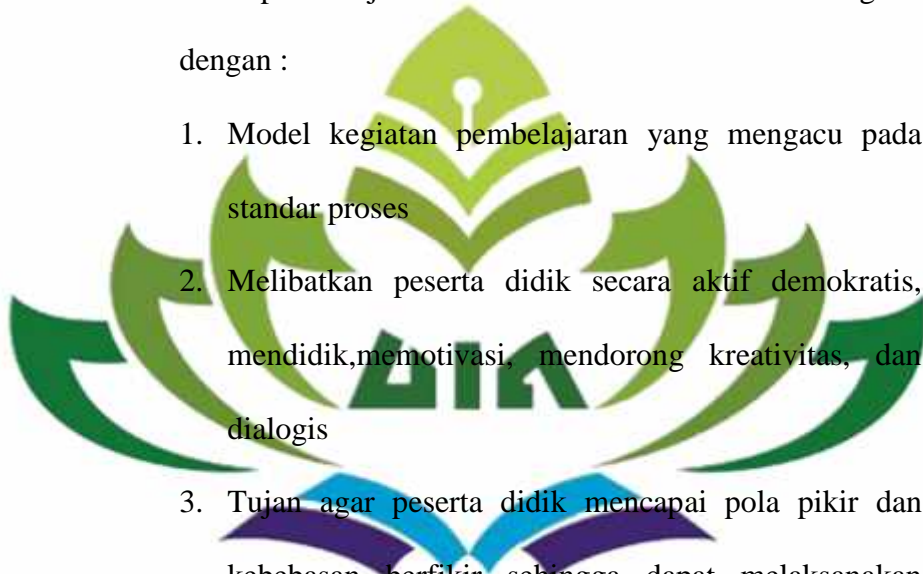
Penilaian di lakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta di gunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.³⁸

Berkenaan dengan program pembelajaran. Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan mengatur beberapa acuan sebagai berikut :

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 158

³⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Gravindo), h. 13

- a. Sekolah/madrasah menjamin mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dan program pendidikan tambahan yang di pilihnya
- b. Kegiatan pembelajaran di dasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta standar proses dan standar penilaian.
- c. Mutu pembelajaran di sekolah/madrasah di kembangkan dengan :
 1. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses
 2. Melibatkan peserta didik secara aktif demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis
 3. Tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berfikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.
 4. Pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang di lakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai



pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang di berikan oleh guru.³⁹

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari beberapa Spesifikasi tentang manajer seperti telah di deskripsikan di atas penulis menyimpulkan bahwasannya bahwa manajer harus pandai memainkan peran tertentu pada waktu tertentu pula. Seorang manajer yang efektif akan lihai dalam memainkan peran mereka saat keadaan menuntutnya. Istilah manajer sebagaimana telah di gunakan sebagai bahan studi dalam deskripsi di atas, adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas bawahan dan sumber daya lainnya.

Dalam teori manajemen pendidikan, kepala madrasah sebenarnya menyandang dua jabatan penting untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. *Pertama*, sebagai *manager* pendidikan dan *kedua*, sebagai *leader* pendidikan di madrasah. Sebagai *manager* pendidikan, kepala madrasah yang bertanggungjawab penuh *memanage* madrasah. *Memanage* berarti mengatur seluruh potensi madrasah agar berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan madrasah.

Pelaksanaan manajerial kepala madrasah adalah sebagai berikut :

³⁹ Suparian, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.73

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, demi meningkatkan pembelajaran lebih baik baik. Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya didaktif bahwa :

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan dalam masa satu semester yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, penggunaan media, maupun sumber belajar lainnya, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.⁴⁰

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yang kedua adalah organisasi, baik dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti statis adalah skema, bentuk, bagan yang menunjukkan hubungan di antara fungsi serta otoritas dan tanggung jawab atas setiap fungsi yang bersangkutan.

Sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu

⁴⁰ Hamid Darmadi, *Kepemimpinan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 13

atau kelompok dengan otoritas yang di perlukan untuk pengoperasiannya. Denga demikian, kewajiban yang di jalankan memberikan saluran yang efektif bagi setiap aktivitas yang di laksanakan jadi, pengorganisasian menetapkan sistem organisasi yang di anut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan.

3. Pemotivasian (motivating)

Agar tercipta keadaan kerja yang menggairahkan, manajer harus melaksanakan fungsinya, memotivasi bawahannya, memotivasi di maksudkan setiap perasaan, kehendak, atau keinginan yang sangat mempegaruhi kemauan individu. Dengan demikian, individu tersebut di dorong berperilaku dan bertindak mencapai tujuan.

Manajer haruslah menyadari bahwa motivasi mendorong bawahan untuk mau bekerja dengan giat dan konsekuen berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan tersebut di akibatkan oleh adanya perbedaan motif, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing individu untuk bekerja, juga karena perbedaan waktu da tempat. Oleh karena itu, dalam memotivasi bawahan, manajer harus menyelidiki terlebih dahulu dya stimulus yang lebih tepat.

4. Pengendalian (*controlling*)

Dengan aktifitas pengendalian berarti manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang di lakukan para bawahan. Demikian pula manajer harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja secara makro untuk mengetahui apakah pekerjaan di laksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan atau tidak.

Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang di berikan kepada bawahan tidak lah di maksudkan untuk mencari kesalahan bawahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu di lakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang di kerjakan sesuai dengan rencana yang di tetapkan. Dengan kata lain, aktivitas pengendalian di maksudkan untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat di lakukan ke arah rencana yang telah di tetapkan, aktivitas ini berarti bahwa dalam mengoperasikan fungsinya, manajer berusaha membimbing bawahan ke arah terealisasinya tujuan organisasi.⁴¹

⁴¹ Siswanto, *Op.cit.h.* 13

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka di lakukan untuk mengetahui letak perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung.

Skripsi yang di susun oleh rifal fama, jurusan manajemen pendidikan islam yang berjudul “peran kepala madrasah sebagai manajer bagi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 way jepara lampung timur”, fakultas tarbiyah, tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas mengenai usaha dan faktor yang di lakukan oleh kepala madrasah sebagai manajer bagi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 way jepara lampung timur

Skripsi yang di susun oleh wantini, jurusan kependidikan islam yang berjudul “peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan difabe netra Mts lb/A pada yayasan kesejahteraan tua netra islam yogyakarta” fakultas tarbiyah, tahun 2009, dalam skripsi tersebut di bahas mengenai tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai manajer dalam pendidikan difabe netra Mts LB/A kesejahteraan tuna netra islam yogyakarta⁴².

⁴² Watini, “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Pendidikan Difabe Netra Lb/A Pada Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Jogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kali Jaga, 2009

Skripsi di susun oleh adi membahas tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah kecamatan kuala lumpur kabupaten pelalawan provinsi riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah. Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa: (1) pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP negeri 1 dan di SMP



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Bandar Lampung

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti proses belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.

Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.*

Waktu terus berlalu bagaikan roda, situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Hikmah pun tidak terlepas dari suka dan duka silih berganti datang menjelang.

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu:

- a) K.H Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiyah Kadukacang Pandeglang

- b) Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah
- c) Ust. Sujud Suhada, PNS Pemuda Provinsi Lampung
- d) Ust. Drs. Hi Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

Disamping melaksanakan sistem pendidikan, YPPI Al-Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

2. Profil Madrasah

1. Nama sekolah : Madrasah Aliyah (MA) Al Hikmah
2. No. Statistik Madrasah : 13 12 18 71 0001
3. NPSN : 10807373
4. Akreditasi Madrasah : Tahun 2012 dengan nilai B (77,04)
5. Alamat Lengkap Madrasah: Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung No. Telp. (0721) 700992
6. NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.000
7. Nama Kepala Madrasah : Mukhtar., M.Pd.I
8. No. Telp/Hp : 081369664183 / 081540882562
9. Nama Yayasan : Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung
10. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh no 23
kedaton bandar lampung

11. No. Telp. Yayasan : (0721) 700992
12. No. Akte Pendirian Yayasan: KW.08.2./HK.00.8/297/2016
13. Kepemilikan Tanah : Atas Nama Yayasan
14. a. Status Tanah : Sebagian Wakaf dan Sebagian Beli
- b. Luas Tanah : $\pm 1.400 M^2$
15. Status Bangunan : Atas Nama Yayasan
16. Luas Bangunan : $600 M^2$

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

1. Visi

Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam Prestasi

2. Misi

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakuk karimah.
- c. Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil
- d. Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri
- e. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri

3. Tujuan Madrasah Tujuan Madrasah

- a. Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- b. Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlu sunnah wal jama'ah
- c. Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
- d. Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- e. Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa
- f. Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang yang belum tergali
- g. Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan
- h. Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
- i. Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas Mendidik santri/siswa agar mampu hidup mandiri

4. Data Tenaga Pengajar/Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Data tenaga pengajar dan pegawai Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bid. Studi
1.	Mukhtaruddin, S.Pd.I	Kamad	S1 IAIN Raden Intan PBA	PBA

2.	Suyanto, S.PdI	Wk. Kesiswaan	S1IAIN Raden Intan 2005	SKI, PKn
3.	Mukhta, S.Pd.I	Wk. Kurikulum	S1 IAIN PBA Fak.Tarbiyah 2007	Bahasa Arab
4.	Drs. Hi. Basyaruddin Maisir	GTY	S1 IAIN Fak. Syariah 1990	AA, Akhlak
5.	Hermansyah, S.Ag	GTY	S1 IAIN Fak. Ushulludin 2000	Fikih
6.	M. Yahya, S.Ag	Ka. Perpus	S1IAIN Fak.Tarbiyah1998	Sos, Aswaja, IK
7.	Yayan Mulyana, S.Pd	DPK	S1 STKIP Fak. FKIP B. Ing 1989	Bahsa Inggris
8.	Dra. Nurhayati, M.Pd.I.	DPK	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 1989	AH, Hadis
9.	Abdul Basith, S.Pd.I	GTY	S1 IAIN Fak Tarbiyah2013	Mantiq, Tafsir
10	Jumiati, S.Pd	GTY	S1 UNILA Fak. FKIP B. Ind 2003	Bahsa Indonesia
11	Eliyana, S.Pd	GTY	S1 UNILA Fak.FKIP MIPA Biologi2004	Biologi
12	Sanora Putri Utami, S.Pd	GTY	S1 UNILA Fak. FKIP Ekonomi 2010	Ekonomi, PKn
13	Sri Latifah, M.Sc.	GTT	S 2 UGM Ilmu Fisika	Fisika

14	Sundari, S.Pd	GTT	S1 STKIP Fak.FKIP MTK 2005	Matematika
15	Ulyah M, S.Pd.I	GTT	PGSLTP 1989	Bahasa Indonesia
16	Rohati, S.Pd	GTY	Unila	Seni Budaya, PK
17	Siti Komariah, S.Pd	GTT	S1 UNILA Fak.FKIP MIPA2006	Kimia
18	Anita Lisdiana, S.Sos.I	GTY	S1 IAINFak. Dakwah	Sejarah
19	Saiful Abdul Jamal, S.E	GTT	S1P. Bangsa Fak.Ekonomi Manajemen1989	Ekonomi
20	Okta Kurniawan, S.Pd	GTT	S1 Unila Fak FKIP Penjas	Penjas
21	Siti Masyithoh,S.Pd. I, M.Pd	GTT	S2UIN	Bahsa Arab
22	Iswahyudi, S.Si	Ka. Lab	SI UNILA Fak. FKIP MIPA2005	Fisika, Matematika
23	Vestiana Anistasia, S. Pd	Ka. Tu	S1 STKIP Fak.FKIP Ekonomi 2012	Seni Budaya
24	Yasmiyati, S.Pd.I	Bendahara	S1 IAIN PAI Fak. Tarbiyah 2009	Bahasa Lampung

25	Aan Azhari, S.Pd.I	Staf Tu	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 2014	TIK
26	Anggun Novita Sari, S.Si	GTY	S1 UNILA Matematika	Matematika
27	Miswanto, S.H.I	GTY	UIN Sunan Ampel	AA, Akhlak, PKn
28	Nofvi Yanti, S.Pd,M.Pd.I	GTY	S2 UNILA B. Inggris 2015	Bahasa Inggris
29	Anita Kartika	Pustakawati	SMK 2009	

Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
seluruhnya berjumlah 321 Siswa/i dengan rincian sebagai berikut:

Table 3

**Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung tahun
2018-2019**

Tahun Ajaran	Kelas 1 (X)		Kelas 2 (XI)		Kelas 3 (XII)		Jml (Kls 1+2+3)	
	Jml sisw a	Jml Rombe l	Jml sisw a	Jml Rombe l	Jml sisw a	Jml Rombe l	Jml sisw a	Jml Rombe l
2008/2009	77	2	61	2	72	2	210	6
2009/2010	112	3	74	2	61	2	247	7
2010/2011	97	3	98	3	65	2	260	8

2011/2012	92	3	98	3	91	3	281	9
2012/2013	104	3	90	3	97	3	291	9
2013/2014	109	3	83	3	83	3	275	9
2014/2015	102	3	97	3	76	3	275	9
2015/2016	113	3	100	3	96	3	309	9
2016/2017	110	3	116	3	98	3	324	9
2017/2018	126	3	91	3	111	3	328	9

5. Data Jumlah Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Sekarang

Tabel 4

**Data jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung
T.A 2018/2019**

Jumlah Kelas		Jumlah Siswa		
Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas X	Kelas X MIA	19	26	45
	Kelas X IIS	19	22	41
	Kelas X IIK	14	26	40
Kelas XI	Kelas XI MIA	11	19	30
	Kelas XI IPS	14	18	32
	Kelas XI AGAMA	11	19	30
Kelas XII	Kelas XII IPA	11	29	40
	Kelas XII IPS	21	20	41
	Kelas XII AGAMA	12	19	31
Jumlah	9	121	197	328

6. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliya Al-Hikmah

Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 5

Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hikmah

Bandar Lampung

No.	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	6	3			
2	Perpustakaan	1	0	1			
3	Ruang Lab IPA	1	0	1			
4	Ruang Lab Biologi	0	0	0			
5	Ruang Lab Fisika	1	1	0			
6	Ruang Lab Kimia	0	0	0			
7	Ruang Lab Komputer	1	1	0			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	0			
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			

11	Ruang Tata Usaha	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			
13	Tempat Beribadah	1	1	0			
14	Ruang UKS	0	0	0			
15	Jamban/WC	8	8	0			
16	Gudang	1	0	1			
17	Ruang Sirkulasi	0	0	0			
18	Tempat Olah Raga	0	0	0			
19	Ruang Org. Kesiswaan	1	1	0			
20	Ruang Lainnya	0	0	0			

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian di peroleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi.

Wawancara di lakukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru atau tenaga pendidik, serta siswa tentang peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

1. Perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Merencanakan sistem pembelajaran di suatu lembaga/madrasah merupakan kewajiban tersendiri bagi madrasah tersebut. Hal ini lah yang

di lakukan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Membutuhkan rencana yang sistematis serta kontribusi dari seluruh warga sekolah/madrasah.

Perencanaan pembelajaran yang di lakukan oleh kepala madrasah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung saat ini yaitu memastikan para tenaga pendidik/guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta kepala madrasah pun meyiapkan sumber belajar seperti buku cetak dan lks, serta menyediakan media pembelajaran Pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

2. Pengorganisasian yang di adakan oleh kepala madrasah MA Al-Hikmah bandar lampung yaitu menempatkan tenaga pendidik untuk mengajar suatu mata pelajaran yang sesuai dengan bidang pendidikan nya p sesuai dengan aturan kemenag yaitu sistem simpatika, yaitu tenaga pendidik harus memegang suatu mata pelajaran yang di ampuh sesuai dengan bidang pendidikan nya
3. Proses motivating yang di lakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas tentu saja harus di dukung oleh tenaga pendidik yang kinerja nya baik. Dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik, kepala madrasah selalu memberikan apresiasi kinerja yang berupa reward atau punishmen kepada tenaga pendidik dalam kurun waktu persemester. Untuk melihat kinerja

guru kepala madrasah membentuk tim untuk mengawasi dan memantau kinerja guru tersebut.

4. Pengendalian kepala madrasah dalam meningkat mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Tindak lanjut dari kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran ini di sesuaikan dengan apa yang telah di lakukan atau yang di evaluasi, dari segala kekurangan evaluasi akan di lanjutkan. Dengan perbaikan yang di adakan semaksimal mungkin.



BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penulis dapatkan setelah melakukan penelitian di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, di mana dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data reduction (reduksi data), data *Display* (penyajian data), dan *concluding drawing* (verifikasi data). Sebelum menganalisis data yang ada, data di kelompokkan terdahulu menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data di analisa kemudian di ambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan khusus di tarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

Dalam penulisan ini hasil penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, di mana data yang di tulis bersifat narasi dan di jabarkan dalam bentuk-bentuk pertanyaan. Hasil-hasil dari pertanyaan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 13 agustus-30 agustus 2019.

Dalam proses wawancara yang di lakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut di ajukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru atau tenaga pendidik serta siswa.

Kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu suatu arah kebijakan madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan Madrasah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Sehubungan dengan proses *planning*, *organizing*, *motivating* dan *controlling* Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang manajer guna untuk mencapai tujuan Madrasah. Keberhasilan suatu madrasah itu sangat ditentukan oleh kepala Madrasahnyanya.

Untuk mengetahui apa saja peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah bandar lampung berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala MA Al-Hikmah bandar lampung :

1. *Planning* pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus di persiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Melakukan *organizing* (pengorganisasian)

Sudah menjadi tugas seorang Kepala Madrasah menempatkan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga output yang dihasilkan oleh madrasah berkuaitas. Hasil iterview yang

diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah menjalankan perannya sebagai manajer adalah melaksanakan pengorganisasian.

3. Melakukan motovating (motivasi)

Agar terciptanya keadaan kerja yang menggairahkan, manager harus mampu melaksanakan fungsinya, memotivasi bawahannya. Motivasi di maksudkan setiap perasaan kehendak atau keinginan yang sangat memengaruhi kemauan individu, dengan demikian, individu tersebut di dorong berperilaku dan bertindak mencapai tujuan.

Di MA Al-Hikmah kepala madrasah membentuk tim untuk menilai dan mengawasi kinerja guru, bapak mukhtar selaku kepala madrasah mengataka sistem motivasi yang di lakukan kepada guru atau tenaga pendidik itu pasti ada dengan tujuan untuk membangkitkan semangat kinerja para guru agar semakin lebih baik dan meningkat, untuk memberikan semangat tersebut kepala madrasah memberikan semangat melalui reward yang biasanya di lakukan di penghujung akhir tahun atau akhir semester, biasanya reward di berikan oleh kepala madrasah berupa pujian hingga hadiah berupa piagam dan uang tunai begitupun dengan tenaga pendidik yang kinerjanya masih kurang baik itu pun akan di berikan punishment. Untuk punishment/hukuman itu sendiri melalui tahapan, jika kinerja tenaga pendidik tersebut kurang baik akan di berikan teguran hingga sampai pada turunnya surat peringatan. Penetapan reward itu pun kami menilai dengan berbagai aspek mulai dari kedisiplinan guru,

daya taris nya dalam melaksanakan pembelajaran, serta vote dari para siswa

4. Melakukan pengendalian (*conrolling*)

Dengan aktivitas pengendalian, berarti manager harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang di lakukan para bawahan. Demikian pula manager harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja untuk mengetahui apakah pekerjaan di laksanakan sesuai dengan rencana yang di tetapkan atau tidak.

Controlling di MA Al-Hikmah bandar lampung di lakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan controlling tersebut adalah salah satu bagian terhadap penilaian kinerja guru, karena kepala madrasah berhak menilai ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu suatu arah kebijakan madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan Madrasah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Sehubungan dengan proses planning, organizing, motivating dan controlling Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang manajer guna untuk mencapai tujuan Madrasah. Keberhasilan suatu madrasah itu sangat ditentukan oleh kepala Madrasah nya. Untuk mengetahui apa saja peran kepala madrasah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah bandar

lampung berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala MA Al-Hikmah bandar lampung :

1. Planning pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus di persiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan. oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan, menurut PP No.19/2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 20 di sebutkan :

“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang- kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak mukhtar selaku kepala MA Al-Hikmah bandar lampung, beliau mengatakan bahwa

“memang perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses

pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam perencanaan pembelajaran seluruh tenaga pendidik yang ada di MA Al-Hikmah bandar lampung selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP dan Silabus. serta saya selaku kepala madrasah menyiapkan atau menyediakan sumber belajar seperti buku dan lks dan alat atau media pendukung pembelajaran seperti lcd, proyektor dan lainnya”.

Hasil wawancara di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu jumiati selaku guru mata pelajaran bahasa indonesia di MA Al-Hikmah bandar lampung. Ibu jum mengatakan bahwa:

“kami (dewan guru) selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal. Karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran”.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap waka kurikulum MA Al-Hikmah Bandar Lampung beliau mengatakan bahwa

“setiap tenaga pendidik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung di harsukan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, sedangkan kami sebagai kepala madrasah menyiapkan sumber belajar serta media pembelajaran”.

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan obeservasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Dengan begitu penulis dapat

meyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

2. Melakukan *organizing* (pengorganisasian)

Sudah menjadi tugas seorang Kepala Madrasah menempatkan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga output yang dihasilkan oleh madrasah berkuaitas. Hasil iterview yang diperoleh keterangan bahwa kepala madrasah menjalankan perannya sebagai menajer adalah melaksanakan pengorganisasian.

Kepala MA Al-Hikmah bandar lampung mengatakan bahwasanya “penempatan tenaga pendidik sesuai dengan latar belakang di bidang pendidikan yang di tempuh setiap masing-masing dewan guru. contoh guru lulusan pendidikan matematika mengajar mata pelajaran matematika, guru lulusan bahasa arab mengajar bahasa arab begitu pun dengan yang lainnya.

Karena menggunakan sistem simpatika yang di adakan oleh kemenag jadi setiap tenaga pendidik di lihat dan di scan langsung oleh ijasah dan sk sehingga setiap tenaga pendidik harus mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan nya. Jadi tidak bisa seperti dulu, contoh guru matematika mengajar pai, itu sudah tidak bisa di lakukan lagi karena akan terbaca oleh sistem tersebut”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu anis selaku guru ekonomi, beliau mengatakan

“untuk pembagian mata pelajaran yang di tentukan kepada tenaga pendidik itu memang sesuai dengan bidang pendidikan tenaga pendidik

tersebut contoh seperti saya lulusan ekonomi, mengajar siswa ips dengan mata pelajaran ekonomi”.

3. Melakukan *motivating* (motivasi)

Agar terciptanya keadaan kerja yang menggairahkan, manager harus mampu melaksanakan fungsinya, memotivasi bawahannya. Motivasi di maksudkan setiap perasaan kehendak atau keinginan yang sangat memengaruhi kemauan individu, dengan demikian, individu tersebut di dorong berperilaku dan bertindak mencapai tujuan.

Di MA Al-Hikmah kepala madrasah membentuk tim untuk menilai dan mengawasi kinerja guru, bapak mukhtar selaku kepala madrasah mengatakan.

“sistem motivasi yang di lakukan kepada guru atau tenaga pendidik itu pasti ada dengan tujuan untuk membangkitkan semangat kinerja para guru agar semakin lebih baik dan meningkat, untuk memberikan semangat tersebut kepala madrasah memberikan semangat melalui reward yang biasanya di lakukan di penghujung akhir tahun atau akhir semester, biasanya reward di berikan oleh kepala madrasah berupa pujian hingga hadiah berupa piagam dan uang tunai begitupun dengan tenaga pendidik yang kinerja nya masih kurang baik itu pun akan di berikan punishment. Untuk punishment/hukuman itu sendiri melalui tahapan, jika kinerja tenaga pendidik tersebut kurang baik akan di berikan teguran hingga sampai pada turunnya surat peringatan. Penetapan reward itu pun kami menilai dengan berbagai aspek mulai dari kedisiplinan guru, daya taris nya dalam melaksanakan pembelajaran, serta vote dari para siswa”.

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan waka kurikulum yang mengatakan bahwa

“setiap per semester kami selalu memberi apresiasi kinerja terhadap tenaga pendidik dengan memberikan reward atau punishmen”

Penulis juga mewawancarai salah siswa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung beliau mengatakan

“memang setiap akhir semester madrasah selalu mengadakan class meeting yang dimana terdapat pemberian apresiasi terhadap guru terbaik” .

4. Melakukan pengendalian (*conrolling*)

Dengan aktivitas pengendalian, berarti manager harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang di lakukan para bawahan. Demikian pula manager harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja untuk mengetahui apakah pekerjaan di laksanakan sesuai dengan rencana yang di tetapkan atau tidak.

Controlling di MA Al-Hikmah bandar lampung di lakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan controlling tersebut adalah salah satu bagian terhadap penilaian kinerja guru, karena kepala madrasah berhak menilai ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran. Kemudian untuk evaluasi yang di lakukan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik biasa nya di lakukan tiga bulan sekali, sebab menurut kepala madrasah di Ma Al-Hikmah beliau mengatakan

“semakin sering evaluasi di lakukan maka akan akan semakin bagus karena semakin ada perbaikan dan masukan oleh guru guru yang lain”.

Hal ini di dukung oleh waka kurikulum beliau mengatakan

“kami membentuk tim dalam mengawasi dan menilai kinerja guru saat proses pembelajaran, kadang kami melihat secara mendadak ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran untuk melihat kinerja tiap masing-masing tenaga pendidik. Kami juga melakukan rapat perbaikan yang di lakukan trimester sekali guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada”

Hal ini juga di perkuat oleh wawancara dengan ibu anas selaku tenaga pendidik bahwasanya

“memang kepala madrasah rajin melakukan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung, kami juga selalu mengadakan rapat rapat yang di adakan oleh kepala madrasah”.

Hal ini juga di dukung oleh siswa MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang mengatakan bahwasaya

“ketika proses pembelajaran berlangsung kepala madrasah sering meliha ke kelas dalam melihat serta mengawasi berlangsung proses pembelajaran”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka penelitian mengenai peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Ma Al-Hikmah bandar lampung dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran, Dalam perencanaan pembelajaran kepala madrasah selalu memastikan tenaga pendidik Ma Al-Hikmah bandar lampung untuk meyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP , serta kepala madrasah pun telah meyiapkan media serta sumber belajar sebagai perencana pembelajaran yang memang seharusnya di buat dan di persiapkan untuk menunjang pembelajaran yang di harapkan.
2. Proses pengorganisasian yang di lakukan di MA Al-Hikmah Bandar lampung sudah cukup baik dimana kepala madrasah telah menempatkan tenaga pendidik sesuai dengan bidang pendidikan nya masing-masing
3. Pemotivasian yang di lakukan oleh kepala madrasah terhadap tenaga pendidik di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung sudah cukup baik di mana kepala madrasah selalu memberikan reward dan punishmen

kepada tenaga pendidik secara selektif sesuai dengan kualitas kinerjanya.

4. Pengendalian atau evaluasi yang dilakukan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dengan cara membentuk tim untuk memantau dan mengawasi kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan rapat untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui apa saja keluhan serta masukan tenaga pendidik, agar dapat diperbaiki ke depannya.

B. Saran

berdasarkan analisa dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran melalui saran-saran sebagai berikut :

Peran kepala madrasah sebagai manajer di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berlangsung baik. Mulai dari awal tahap perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian serta pengendalian. Ditunjukkan dengan prestasi siswa atau prestasi madrasah tersebut dalam bidang akademik maupun non akademik. Saya mengharapkan manajerial kepala madrasah terus di tingkatkan dengan baik agar terus menciptakan peserta didik serta Madrasah Aliyyah yang Cerdas, Berprestasi, Berakhlak Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Prasetyo Wibowo. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Civics. Vol.14, No.2 Oktober 2017
- Didin, Kurniain. *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Redaksi,2009.
- Dartanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gavamedia, 2011.
- Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung :Diponegoro, 2005.
- E.Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Euis, Karwati. Dan Juni Priansa.2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*,Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Husnaini, Usman. *Jurnal PTK Dikmen*, Vol.3, No.1 April 2014
- Lexy j, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhammad Roham dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Pretasi pustakarya, 2012.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2010
- Moh.Saifulloh,*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.5, 2 November, 2012.
- Nurul, Ulfatin. *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*, Malang: Bayumedia, 2013.
- Pudji, Mulyono. *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Riyuzen. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Ridwan Abdulah, Sani. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta :PT Raja Gravindo, 2016.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Siti. Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Syafarudin, nurdin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, jakarta: PT Raja gravindo persada, 2002.
- Suparian. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Sarbaini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 5, No.10 November 2012, ISSN 2303-2979
- Saiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sri Uchiawati, Irwani Zawawi, *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional*, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan V.2,No.1,Januari 2014, ISSN: 2337-7623; 2337-7615,H.52-53
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*, jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yogi Irfan Rosyadi, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.3, No.1 April 2015, Issn : 2337-789

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN KEPALA MADRASAH

Nama : Mukhtar M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Tempat : Ma Al-Hikmah Bandar Lampung

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Ma Al-Hikmah bandar lampung?
2. Bagaimana proses pengorganisasian di Ma Al-Hikmah bandar lampung ?
3. Bagaimana proses motivasi terhadap tenaga pendidik yang di lakukan di Ma Al-Hikmah bandar lampung ?
4. Bagaimana proses pengendalian/evaluasi dan pengawasan yang di lakukan di Ma Al-Hikmah bandar lampung ?

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN TERHADAP GURU

1. Apakah ibu selalu mengadakan perbaikan hasil belajar pada peserta didik ?
2. Apakah kepala madrasah selalu mengadakan rapat untuk mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik ?
3. Apakah kepala madrasah selalu melakukan controlling kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
4. Bagaimana kepala madrasah melakukan controlling ?
5. Apakah kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran ?
6. Apakah kepala madrasah selalu memberikan hadiah atau hukuman terhadap kinerja guru?
7. Apakah selalu ada sanksi yang di kenakan terhdap tenaga pendidik jika kinerja kurang baik/disiplin ?
8. Metode apa yang biasa ibu terapkan ketika mengadakan proses pembelajaran ?
9. Bagaimana cara kepala madrasah dalam memotivasi kinerja guru ?
10. Bagaimana kepala madrasah dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru ?

11. Bagaimana cara kepala madrasah dalam membantu guru melaksanakan perencanaan pembelajaran ?

INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK

1. Apakah guru selalu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan ?
2. Dalam proses pembelajaran apakah guru selalu bertanya kepada siswa, tentang paham atau tidaknya suatu materi yang telah di ajar ?
3. Apakah kepala madrasah sering melakukan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung ?
4. Apakah kepala madrasah melakukan pemberian reward terhadap guru ?

Observasi

1. Mengamati struktur organisasi, visi, misi madrasah.
2. Mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran
3. Mengamati RPP
4. Mengamati keadaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
5. Mengamati keadaan fisikdi MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Dokumentasi

1. Visi Ma al-hikmah Bandar lampung
2. Foto lingkungan sekolah
3. Data keadaan guru
4. Data keadaan peserta didik
5. Tata tertib peserta didik dalam kegiatan satu tahun
6. Keadaan proses belajar mengajar

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung



Wawancara Dengan Guru Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung



Wawancara Dengan Siswa Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung



Proses Belajar Mengajar



Keadaan Lingkungan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung





المدرسة العالية الحمة الإسلامية
MADRASAH ALIYAH (MA)
AL HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG
Jl. Sultan Agung, Gg. Raden Saleh Raya No.23 Kedaton Bandar Lampung 35141 Telp. 0721-700992

NPSN : 10807373

NSM : 131218710001

SURAT KETERANGAN
NO: 015.005/S.Ket/MA-BID 1/YABL/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mukhtaruddin S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah MA AL - Hikmah

Menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **Meta Nurika**
NPM : 1511030068
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung untuk memperoleh data skripsi yang berjudul:

**"PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAGER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 05 September 2019

